

Peningkatan Kompetensi Guru SMA Papua Pegunungan melalui Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Andi Reski^{1*}, Selestina Kostaria Jua², Kristina Uskenat³, Merta Simbolon⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email: ¹andireski_fkip@unmus.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the competence of high school teachers in Mountainous Papua through training on the use of the Merdeka Teaching platform. This activity is designed as an effort to support the implementation of the Independent Curriculum which requires teachers' skills in utilizing technology and innovative learning methods. This training is designed comprehensively including initial needs analysis, delivery of material about platform features, simulation of use in the context of learning, and continuous mentoring. The results of the analysis of responses to PKM activities showed a significant increase in teachers' understanding of the functions and benefits of the independent teaching platform. In addition, teachers can apply training materials into the learning process such as integrating digital technology in the project-based learning process, carrying out authentic assessments and developing innovative teaching tools. Based on the results of the analysis, it is indicated that practice-based, simulations and continuous training can be an effective strategy in improving teachers' professional competence, especially in areas that face limited access to technology and educational resources.

Keywords: Independent Curriculum, PMM Training, Teacher Competence,

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMA di Papua Pegunungan melalui pelatihan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Pelatihan ini dirancang secara komprehensif meliputi analisis kebutuhan awal, penyampaian materi tentang fitur-fitur platform, simulasi penggunaan dalam konteks pembelajaran, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil analisis respon terhadap kegiatan PKM menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman guru akan fungsi dan manfaat platform merdeka mengajar. Selain itu, guru dapat mengaplikasikan materi pelatihan ke dalam proses pembelajaran seperti mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran berbasis proyek, melaksanakan penilaian autentik serta mengembangkan perangkat ajar inovatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik, simulasi dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya di wilayah yang menghadapi keterbatasan akses teknologi dan sumber daya pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pelatihan PMM, Kompetensi Guru.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan di dalam sektor pendidikan dan juga turut mempengaruhi kebutuhan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Oleh karena itu, salah satu langkah strategis untuk menyiasati percepatan digitalisasi, maka Kemdikbudristek mendorong peningkatan kinerja dan kompetensi guru dalam mendidik. Salah satu terobosan baru yang diciptakan adalah hadirnya platform khusus bagi guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dirjen GTK bahwa visi dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif. Selain itu, PMM juga hadir sebagai tindak lanjut dari kurikulum merdeka, dimana, implementasi dari kurikulum ini sangat berfokus pada peserta didik dan juga pada kemudahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Suryaman, 2020) bahwa kurikulum adalah “roh” pendidikan sehingga diperlukan reformasi, baik secara langsung maupun bertahap. Demikian juga dengan penerapan kurikulum merdeka yang dianggap perlu dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tingkat kesiapan setiap sekolah sehingga dapat memberikan solusi perbaikan kurikulum. Melalui pendaftaran implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri, setiap sekolah dapat memilih satu dari tiga pilihan yang disediakan. Ketiga pilihan itu adalah Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Angga et al., 2022). Setiap pilihan merupakan tahapan penerapan kurikulum merdeka yang memiliki batasan tertentu dalam penentuan kurikulum yang digunakan serta fitur-fitur PMM yang harus dimanfaatkan (Ayundasari, 2022).

SMAN Kanggime, SMAN 1 Pirime dan SMA Anugerah Gloria Terpadu merupakan sekolah yang telah terdaftar dalam program sekolah penggerak dan memenuhi syarat sebagai sekolah menengah atas yang ada di Wilayah Papua Pegunungan yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun 2023 dengan jalur mandiri serta pilihan Mandiri Berubah. Sekolah yang memilih, “Mandiri Berubah” harus menerapkan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang tersedia dalam platform merdeka mengajar. Platform Merdeka Mengajar ini sangat bermanfaat dalam membantu guru untuk mempersiapkan dan menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dari fitur-fitur yang tersedia dalam platform yang memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi dimanapun dan kapanpun. Namun, kebijakan kurikulum merdeka masih tergolong baru sehingga kualitas SDM (tenaga pendidik dan peserta didik) masih perlu ditingkatkan (Helmina et al., 2022). Begitu pula dengan situasi dan kondisi yang ada di SMAN Kanggime, SMAN 1 Pirime dan SMA Anugerah Gloria Terpadu, dimana guru dan peserta didik masih berada pada tahap adaptasi kurikulum baru dan beralahan beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dan kompetensi guru sebagai motor penggerak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Arnes et al., 2023) bahwa guru merupakan ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum, termasuk kurikulum merdeka ini. Sebab, keberhasilan sebuah kurikulum dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru mengenai konsep kurikulum itu sendiri. Untuk itu, agar kurikulum merdeka ini dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan kegiatan lainnya kepada guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil analisis awal kebutuhan berupa observasi dan wawancara di SMAN Kanggime, SMAN 1 Pirime dan SMA Anugerah Gloria Terpadu diperoleh informasi bahwa guru belum memanfaatkan PMM dengan optimal. Hal ini disebabkan karena para guru menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional dan memadai. Sehingga menyebabkan para guru kesulitan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, penilaian autentik, dan pengintegrasian teknologi. Kondisi dan temuan ini memperkuat urgensi kebutuhan para guru untuk memperoleh pelatihan intensif yang relevan serta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Permasalahan lainnya adalah berkaitan dengan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses mengajar (Fitriya et al., 2023; Reski et al., 2023). Sekitar 60% guru SMA di Papua Pegunungan belum mampu untuk membuat konten digital dalam proses pembelajaran. Guru hanya mampu untuk menggunakan alat seperti infokus dan media sederhana. Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan PMM merupakan salah satu solusi yang dapat menunjang penerapan kurikulum merdeka dan membantu guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, dan pemahaman serta mempertajam keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Bahkan bagi guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka juga tetap bisa memperoleh manfaat dari konten platform tersebut. Sebab, PMM dihadirkan sebagai bagian dari tindak lanjut atau salah satu strategi yang diupayakan dapat mentransformasi pendidikan berbasis digital sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan juga dalam berkreasi (Sari et al., 2022).

Fitur-fitur yang disediakan dalam PMM, sebenarnya memudahkan guru dalam memahami hakikat kurikulum merdeka sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Namun, fakta yang ada belum semua guru mengunduh dan memanfaatkan aplikasi ini. Berdasarkan hasil pantauan pihak Kemendikbudristek dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, Papua termasuk dalam tiga terbawah bersama Sumatera Barat dan Maluku dalam pemanfaatan PMM. Berdasarkan temuan tersebut, ada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Realitanya masih banyak guru di SMA SMAN Kanggime, SMAN 1 Pirime dan SMA Anugerah Gloria Terpadu yang belum mengunduh dan menautkan akun belajar.id ke aplikasi PMM serta belum memanfaatkannya secara maksimal. Sedangkan, Kemendikbudristek menghimbau agar semua guru harus menautkan akun belajar.id ke aplikasi PMM serta memanfaatkan secara optimal untuk belajar, mengajar dan berbagi.

Harapannya, PMM dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sehingga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan mampu

meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka yang selanjutnya akan mendorong peningkatan kompetensi profesional (Halal et al., 2021; Musparidi, 2015). Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Budiarti, 2022) bahwa PMM dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Sehingga (Andari, 2022) menyatakan bahwa penggunaan PMM perlu dimaksimalkan untuk peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik.

Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi para guru di SMAN Kanggime, SMAN 1 Pirime dan SMA Anugerah Gloria Terpadu. Adapun bentuk dari pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan pemanfaatan platform merdeka mengajar sehingga diharapkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui pelatihan ini juga diharapkan kompetensi guru SMA dapat meningkat sehingga mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran secara optimal dan efektif.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang tim PKM tawarkan adalah pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk memanfaatkan platform merdeka mengajar yang secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini terdiri atas 3 kegiatan yakni analisis kebutuhan dan perencanaan kegiatan

- a. Analisis kebutuhan
Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan guru terkait peningkatan kompetensi melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk memahami kendala spesifik seperti akses teknologi dan tingkat pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Informasi yang diperoleh dari Kepala sekolah dan juga guru bahwa selama ini sudah berhasil masuk ke PMM tetapi belum memanfaatkan fitur PMM secara maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka.
- b. Perencanaan Kegiatan
Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun modul pelatihan berbasis praktik termasuk materi tentang penggunaan fitur platform Merdeka Mengajar (pembuatan perangkat ajar, penilaian autentik, dan pembelajaran berbasis proyek). Serta menyiapkan perangkat pendukung seperti alat presentasi, video panduan, dan angket respon peserta.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Waktu dan Tempat
Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring via G-Meet selama 2 hari berturut-turut yaitu pada Tanggal 14-15 September 2024.
- b. Jumlah Peserta
Kegiatan PKM ini diikuti oleh 9 orang guru dan 3 kepala sekolah yang berasal dari SMA Anugerah Gloria Terpadu, SMAN 1 Pirime, dan SMA Kanggime.
- c. Rangkaian Kegiatan
 - a. Pembukaan dan Pendahuluan: penjelasan tujuan pelatihan dan pengenalan Kurikulum Merdeka serta platform Merdeka Mengajar.
 - b. Pelatihan Teknis: sesi praktek langsung menggunakan platform termasuk eksplorasi fitur, simulasi penggunaan dalam pembelajaran, dan latihan pembuatan perangkat ajar digital.
 - c. Simulasi Pembelajaran: guru berlatih menerapkan materi pelatihan dengan membuat dan mempresentasikan rencana pembelajaran berbasis proyek.
 - d. Evaluasi dan Penutupan: diskusi dan tanya jawab serta pengisian lembar angket untuk menilai pemahaman peserta.

3) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

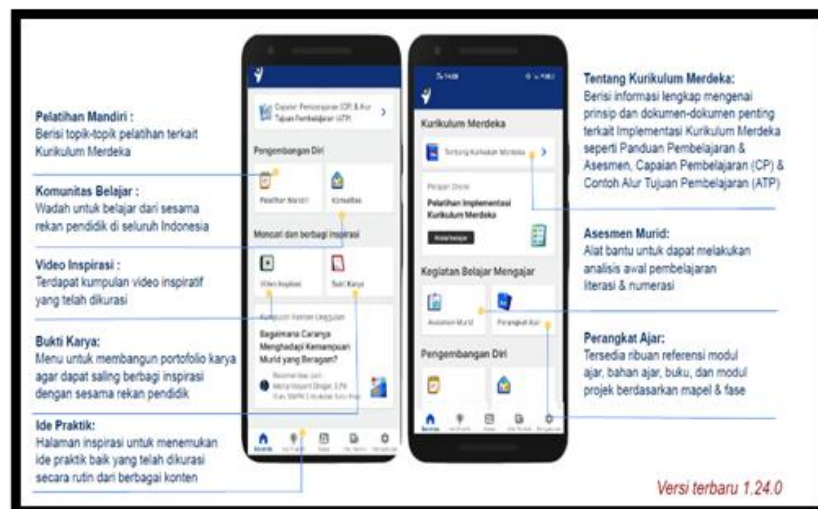
- a. Pendampingan
Dalam kurun waktu 1 bulan pasca pelatihan, pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp dan sesi virtual untuk memantau implementasi materi di sekolah masing-masing. Selain itu, peserta juga diberikan panduan tambahan dan diminta melaporkan kemajuan penerapan.

b. Evaluasi Akhir

Dilaksanakan penilaian dampak pelatihan yang telah dilakukan melalui evaluasi daring.

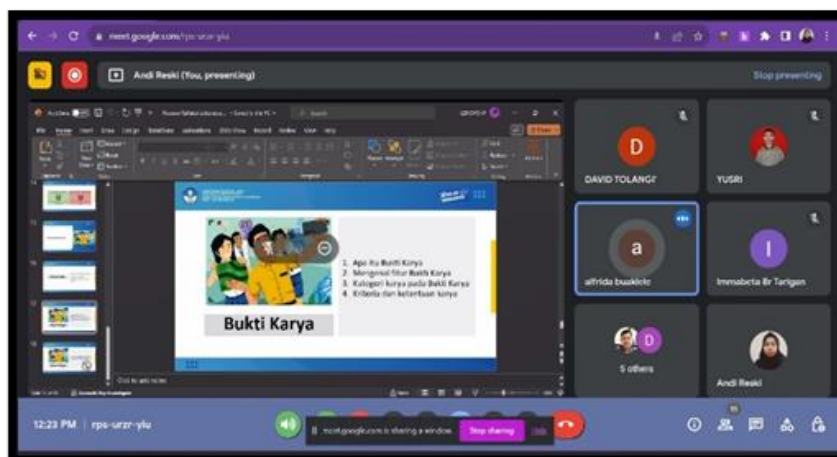
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi, pelatihan, pendampingan bagi guru-guru dalam menggunakan dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sudah dilaksanakan dengan jumlah guru yang terlibat sebanyak 3 kepala sekolah dan 9 guru yang terdiri dari berbagai bidang studi keahlian. Dimana sebagian besar guru (80%) belum pernah menggunakan platform Merdeka Mengajar. PKM ini dilaksanakan secara daring sehingga dalam pelatihan dan pendampingan ini guru diarahkan untuk mengakses PMM melalui android dan website. Dengan android, guru dapat menginstal aplikasi Merdeka Mengajar. Sedangkan melalui website, guru dapat mengakses platform Merdeka Mengajar melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Fitur-fitur PMM dapat dilihat pada Gambar 1 (Handayani et al, 2024).



Gambar 1. Tampilan fitur PMM

Pada tahap sosialisasi tim pengabdian memaparkan pengetahuan dasar dan pengenalan tentang PMM dan juga fitur-fitur yang tersedia seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. PMM sendiri telah menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi diri. Fitur-fitur yang disediakan seperti Perangkat Ajar, Asesmen Peserta Didik, Pelatihan Mandiri, Bukti Karya, dan Komunitas Belajar.



Gambar 2. Penjelasan tentang fitur PMM

Melalui fitur-fitur ini guru mendapatkan contoh berbagai macam perangkat ajar yang dapat menginspirasi dalam mengembangkan perangkat ajarnya sendiri. Selain itu, guru juga dapat saling berkolaborasi dalam komunitas belajar melalui kegiatan webinar. Guru juga mendapatkan contoh-contoh soal latihan yang dapat dijadikan sebagai acuan asesmen bagi peserta didik dan juga kelebihan-kelebihan lain yang dapat guru mengembangkan diri.

Selanjutnya pada tahap pelatihan, guru-guru diberikan kesempatan untuk mengakses PMM baik melalui Handphone (HP) maupun website kemendikbudristek dengan memulai membuat ataupun log in ke akun masing-masing. Setelah dipastikan semua guru sudah dapat mengakses, selanjutnya tim pengabdian memberikan penjelasan dan pelatihan tentang bagaimana guru dapat memanfaatkan lima fitur yang tersedia pada PMM dan juga bagaimana cara mengakses kelima fitur tersebut. Setelah itu dilanjutkan pelatihan teknis dengan mempraktekkan langsung cara memanfaatkan platform termasuk eksplorasi fitur, simulasi penggunaan dalam pembelajaran, dan latihan pembuatan perangkat ajar digital. Kemudian dilakukan juga simulasi pembelajaran oleh guru untuk berlatih menerapkan materi pelatihan dengan membuat dan mempresentasikan rencana pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya, diberikan umpan balik, penguatan serta dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, para guru yang terlibat diberi umpan balik berupa evaluasi tentang PMM melalui angket. Tim pengabdian ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan para guru menggunakan PMM. Hasil evaluasi para guru ditampilkan melalui respon peserta yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan PKM

No	Pernyataan	Pre-Test	Post-Test
1	Saya mengetahui apa itu PMM serta tujuan dan manfaatnya.	42%	100%
2	Saya memiliki akun belajar yang dapat mengakses PMM dan memahami fitur-fiturnya.	25%	100%
3	Saya dapat mengoperasikan fitur Perangkat Ajar dan Asesmen Peserta Didik dengan baik.	25%	100%
4	Saya dapat mengoperasikan fitur Pelatihan Mandiri dengan baik.	25%	83%
5	Saya dapat mengoperasikan fitur Bukti Karya dengan baik.	25%	67%
6	Saya dapat mengoperasikan fitur Komunitas Belajar dengan baik.	25%	83%
7	Fitur-fitur yang terdapat dalam PMM dapat meningkatkan Kompetensi Guru.	25%	100%
8	Pada PMM terdapat penjelasan terkait prinsip dan penerapan kurikulum yang memudahkan saya dalam memahami kurikulum merdeka.	25%	100%
9	PMM dapat membantu saya dalam menyusun atau membuat bahan ajar yang interaktif dan menarik.	0%	83%
10	PMM memungkinkan saya untuk berkolaborasi dengan para rekan guru dan pengembangan profesional secara mandiri.	0%	83%
Rata-Rata:		22%	80%

Dari hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi teknis dalam menggunakan platform *Merdeka Mengajar*. Hasil pre-test dan post-test mengindikasikan peningkatan skor rata-rata peserta dari 20% menjadi 85%. Data ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam penguasaan fitur platform, seperti pembuatan perangkat ajar dan penilaian autentik. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pelatihan intensif membantu guru memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif (Virgiyanti et al., 2023). Peningkatan kompetensi guru mencerminkan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik dan simulasi. Sebagaimana diungkapkan oleh (Kamila, 2023) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan teknologi pendidikan. Rata-rata peserta pelatihan 100% sudah mengetahui arti, tujuan dan manfaat PMM serta sudah memiliki akun belajar untuk mengakses PMM. Dari 5 (lima) fitur yang tersedia pada PMM, semua guru menyatakan bahwa peserta dapat menggunakan/ mengoperasikan fitur Perangkat Ajar dan Asesmen Peserta Didik. Hal ini ditandai dengan hasil angket diperoleh data 100% atau semua peserta pelatihan menyatakan dapat menggunakan kedua fitur tersebut. Kedua fitur ini dapat digunakan dengan baik karena dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat mencari perangkat ajar seperti modul dan bahan ajar, buku serta modul project serta berbagai jenis asesmen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ketaren et al., 2022) yang menyatakan bahwa, PMM dapat dijadikan sebagai tools yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu guru dalam menguji pemahaman siswa melalui asesmen.

Fitur yang berikut adalah Komunitas Belajar dan Pelatihan Mandiri yang memperoleh persentase 83.3%, dimana guru dapat mengoperasikan kedua fitur dengan baik. Fitur PMM yang terakhir adalah Bukti Karya yang memperoleh persentase 66.7%. Secara keseluruhan peserta pelatihan menyatakan bahwa PMM ini sangat membantu dalam membuat bahan ajar yang menarik serta interaktif dan membantu guru-guru untuk dapat berkolaborasi dengan rekan guru secara mandiri. Melalui hasil respon dengan persentase 100% guru mengatakan bahwa aplikasi PMM ini dapat meningkatkan kompetensi guru. Meliputi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik (Reski & Bawawa, 2022; Reski et al., 2023). Hal ini sejalan dengan (Marisana et al., 2023) dan (Aulia et al., 2023) yang menyatakan bahwa PMM dapat meningkatkan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreativitas guru yang terlihat dari tersedianya kelima fitur pada PMM, tetapi masih banyak guru yang tidak fasih dalam menggunakan fitur pada PMM.

Berdasarkan hasil respon angket, kemampuan guru dalam menggunakan dan mengoperasikan fitur Bukti Karya memperoleh persentase paling rendah. Masalah paling utama adalah proses mengupload dan mengakses karya-karya yang disajikan. Dalam penelitiannya (Ramdani et al., 2022) mengulas bahwa fitur Bukti Karya merupakan tempat bagi para guru membagikan karya-karyanya berupa video belajar yang sudah dikembangkan berdurasi 7 - 15 menit, dengan tujuan untuk saling menginspirasi dan bertukar pikiran antara guru di Indonesia. Tidak semua guru dapat mengirim dan mengakses video-video yang disajikan, apalagi video-video dengan kapasitas yang besar. Hal ini dapat disebabkan karena akses jaringan internet yang belum merata di semua tempat di seluruh Indonesia, terutama di daerah pegunungan.

Selain itu dari semua fitur yang tersedia, 58% guru paling menyukai fitur Perangkat Ajar, 42% menyukai fitur Pelatihan Mandiri, dan yang lainnya menyukai fitur Aksi Nyata dan Video-video Inspirasi. Para guru pun memberi saran untuk mengembangkan PMM ke depan. Secara teknis ada beberapa guru yang kesulitan mengganti password PMM, sehingga beberapa guru menyarankan agar akses untuk mengganti password dipermudah. Ditambahkan pula perlu memperjelas sub topik-sub topik yang disajikan pada fitur Perangkat Ajar, agar mudah diakses oleh para guru. Guru yang lain juga menyarankan agar jumlah Perangkat Ajar diperbarui dan diperbanyak. Selain itu disarankan agar ada tim khusus untuk memvalidasi kelayakan modul atau perangkat ajar yang disajikan pada PMM, seperti validasi bahasa terutama struktur kalimat dan validasi isi materi serta lampiran-lampiran yang disajikan. Diharapkan pula ke depannya, PMM menambahkan fitur pengiriman pesan antar pengguna dan fitur video call untuk komunikasi langsung.

Perubahan kurikulum yang terus terjadi, secara tidak langsung membuat para guru kewalahan dan bingung dalam menerapkan kurikulum tersebut. Pengenalan dan pelatihan penggunaan PMM sangat perlu dilakukan bagi para guru karena platform ini merupakan bagian dan menjadi salah satu cara menerapkan Kurikulum Merdeka. PMM merupakan penunjang untuk menerapkan dan menjawab kebingungan para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Iskandar et al., 2023). Selain itu, PMM membantu guru melaksanakan proses pembelajaran, mendorong dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri (Ramdani et al., 2022). PMM secara tidak langsung memberi contoh, mengarahkan, kemudian menuntut guru untuk kreatif dalam mempersiapkan dan mengembangkan proses pembelajaran. Perangkat-perangkat ajar yang disediakan, video bukti karya dari para guru dan video-video inspirasi dapat memberi contoh bagi para guru dalam

mengembangkan perangkat ajar dan media pembelajaran secara mandiri dan kreatif. Didukung pula pada saat pelatihan dan pendampingan guru diarahkan untuk menciptakan kegiatan belajar yang kreatif seperti yang ditampilkan pada PMM. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Putra et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi PMM sangat penting karena menambah wawasan pengetahuan bagi guru-guru. Guru-guru harus punya kesadaran dan keinginan dari dalam diri untuk lebih kreatif menciptakan proses belajar untuk melayani peserta didik yang kemampuan beragam atau heterogen.

D. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari PKM ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan PMM telah berjalan dengan lancar dan berhasil dilihat dari rata-rata respon guru sudah dapat menggunakan atau mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat pada PMM yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan mendukung program kurikulum merdeka yang sedang dicanangkan pemerintah. Adapun saran dari tim pengabdian untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan pelatihan secara menyeluruh terkait Platform Merdeka Mengajar dan juga membantu guru cara mengganti password dengan mudah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/ALLIMNA.V1I2.694>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3149>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V5I1.4647>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V8I1B.1310>
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* (Vol. 16, Issue 1, pp. 225–234).
- Budiarti, N. I. (Nur). (2022). Merdeka Mengajar Platform as A Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.33477/MP.V10I1.2858>
- Halal, R., Aji, S., Hartana, M., & Putra, I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Handayani, D., Amir, H., Nyoman, I. C., & Alperi, M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru MIPA. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2). <https://doi.org/10.33504/dulang.v4i02.340>
- Helmina, H., Fussalam, Y. E., Silvia, R., & Yusrizal, Y. (2022). Analisis Kesiapan dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jambi). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 198–208. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/926>
- Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Fazilatun Nisa, F., Adzra Nisrina, F., & Realistiya, R. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Guru Dalam Pemahaman Kurikulum

- Merdeka. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 1301–1306. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.427>
- Kamila, S. N., & RM, A. H. A. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Senior High School. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4591>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10030>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I1.4363>
- Musparidi, M. (2015). Persepsi Mahasiswa PPKn FIS UNP Terhadap Kompetensi Guru PPKn. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.36706/JBTI.V2I1.4556>
- Putra, D. A., Rullyanti, M., Diana, E., Bernando, J., & Tuastia, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru-Guru SD Korwil II Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 89–92–89–92. <https://doi.org/10.37676/JDUN.V2I1.3581>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6). <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Reski, A., & Bawawa, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MA Al-Munawwaroh Merauke. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 283–288. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.302>
- Reski, A., Bawawa, M., Rahayu, M., & Simbolon, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru SMP IT Ibnu Sina Merauke Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis ICT. 7(1), 588–593. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13786>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suryanti, & Suliana, R. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72. <https://doi.org/10.36456/PENAMAS.VOL6.NO01.A6105>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Virgiyanti, D., Dewi, I. K., & Zuliani, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui in House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3 (2). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>